

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka – angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan alasan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang jumlahnya relative besar di Indonesia. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, komite audit, firm size, profitabilitas, leverage, dan manajemen laba. Dengan demikian, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berasal dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2016 dalam situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian berupa dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melihat, mencatat, menganalisis, dan mengevaluasi data sekunder yang diperoleh dari perusahaan yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan Perusahaan dari tahun 2013 – 2016. Data tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **3.3 Populasi dan Penentuan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian - kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang *listed* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 - 2016.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang dinilai dapat mewakili karakteristiknya. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan selama periode 2013 - 2016.
2. Selama periode 2013 – 2016 perusahaan menerbitkan *annual report* secara lengkap.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan *annual report* dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang menyediakan kelengkapan data yang diperlukan peneliti selama periode 2013 – 2016.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent*), variabel bebas (*independent*). Variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba (*earning management*) yang diukur dengan akrual diskresioner (*discretionary accruals*). Variabel bebas merupakan variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial, komite audit, *firm size*, profitabilitas, dan *leverage*.

#### **3.4.1 Variabel Tidak Bebas (Variabel Dependent) (Y)**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu manajemen laba (*earning management*) yang diproksikan dengan *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* menggunakan komponen akrual dalam mengatur laba karena komponen

akrual tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga dalam memperlakukan komponen akrual tidak disertai kas yang diterima/dikeluarkan (Sulistyanto, 2008). Untuk mengukur *discretionary accruals* (DAC), penelitian ini menggunakan model Jones yang dimodifikasi yaitu :

$$\text{DAC}_t = (\text{TAC}_t / \text{At-1}) - \text{NDAt} \dots\dots\dots 4$$

Keterangan :

$\text{DAC}_t$  : Discretionary accruals perusahaan i pada periode t

$\text{TAC}_t$  : Total accruals perusahaan i pada periode t

Total Accrual (TAAC) = laba bersih setelah pajak (*net income*) – arus kas operasi (*cash flow from operation*)..... 1

$$\text{TAC}_t/\text{At-1} = \alpha_1(1/\text{At-1}) + \alpha_2((\Delta\text{REV}_t - \Delta\text{REC}_t) / \text{At-1}) + \alpha_3(\text{PPE}_t / \text{At-1}) + e \dots\dots\dots 2$$

$\text{At-1}$  : Total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\text{REV}_t$  : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$\text{REC}_t$  : Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$\text{PPE}_t$  : Aktiva tetap (gross property plant and equipment) perusahaan tahun t

$\text{NDAt}$  : *Nondiscretionary* accruals pada tahun t

$$\text{NDAt} = \alpha_1(1/\text{At-1}) + \alpha_2((\Delta\text{REV}_t - \Delta\text{REC}_t)/ \text{At-1}) + \alpha_3(\text{PPE}_t/\text{At-1}) \dots\dots\dots 3$$

### 3.4.2 Variabel Bebas (Independen Variabel) (X)

Variable bebas adalah variable lain atau variable yang dianggap berpengaruh terhadap variable lainnya, dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variable independen adalah kepemilikan manajerial, komite audit, *firm size*, profitabilitas, dan *leverage*.

#### 1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan

saham oleh manajerial menyertakan kepentingan pihak manajemen sebagai pemegang saham. Sehingga, diharapkan manajemen akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Variabel ini diukur dengan proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan dibandingkan dengan jumlah keseluruhan saham perusahaan (Herdian, 2015).

$$\text{kepemilikan manajerial (\%)} = \frac{\text{jumlah saham manajerial}}{\text{jumlah saham keseluruhan}}$$

Variabel ini selanjutnya akan dilambangkan dengan KEPMAN.

## 2. Komite Audit

Variabel ini diukur menggunakan *dummy*, dengan kategori 1 untuk perusahaan yang memiliki komite audit yang sesuai standar Bapepam. Komite audit adalah suatu kelompok yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepemilikan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus, serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan (Zarkasyi, 2008:16 dalam Dewi, 2015). Menurut peraturan Bapepam mengenai pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit mensyaratkan bahwa perusahaan yang *go public* wajib untuk memiliki komite audit dengan jumlah minimal tiga orang yang mayoritas harus bersifat independen dan salah seorang dari anggota komite audit harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan.

## 3. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan dengan batas-batas tertentu yang sudah ditentukan. Proksi *Firm size* (ukuran perusahaan) dalam penelitian ini adalah logaritma natural dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun.

$$\text{Size} = \text{Ln (total aset)}$$

#### 4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Profitabilitas (PROFIT) diproksi dengan *return on assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

#### 5. Leverage

*Leverage* merupakan biaya tetap yang digunakan untuk mendanai perusahaan. Variabel *leverage* menggunakan rasio *Debt to Asset*, yaitu perbandingan total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun (Irham, 2014).

Formula :

$$\text{DAR} = \text{Total Liabilities} / \text{Total Assets}$$

Keterangan :

Total Liabilities = Total Hutang

Total Assets = Total Aset

### 3.5 Metode Analisis

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi jumlah sample, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar

deviasi (Ghozali, 2006) dalam (Purwanti, 2012). Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi.

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Jika nilai *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka data normal (Ghozali, 2013).

#### **3.5.2.2 Uji Multikolinieritas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Sebagai acuannya dapat disimpulkan:

- a. Jika nilai *tolerance*  $> 10$  persen dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas.
- b. Jika nilai *tolerance*  $< 10$  persen dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikoleniaritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2013). *Run Test* merupakan salah satu analisis non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dapat dikatakan bahwa nilai residual adalah acak atau *random*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis) (Sulisyanto, 2011) dalam Sihombing, 2014. Jika nilai tes signifikannya  $> 0,05$  maka tidak terdapat autokorelasi.

### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan grafik plot. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013) adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik–titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Regresi Linear

Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas luas pengungkapan risiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda menggunakan taraf signifikansi pada level 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta X1 + \beta X2 + \beta X3 + \beta X4 + \beta X5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Manajemen laba

$\alpha$  : Nilai koefisien

$\beta X1$  : Kepemilikan manajerial

$\beta X2$  : Komite audit

$\beta X3$  : Firm size (ukuran perusahaan)

$\beta X4$  : *profitabilitas*

$\beta X5$  : Leverage

$\varepsilon$  : *Error*

#### 3.6.2 Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

*Koefisien determinasi* (R square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *koefisien determinasi* adalah nol sampai satu. Nilai R square yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai R square yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2013).

### 3.6.3 Uji Kelayakan Model (uji statistik F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikan kurang atau sama dengan 0,05 maka model pengajuan ini layak digunakan dan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka pengujian model ini tidak layak digunakan.

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis (uji statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji berarti atau tidaknya hubungan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau t test, yaitu membandingkan antar t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

1. Jika  $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung} - t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikan t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat - syaratnya adalah sebagai berikut :
  - a. Jika signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independennya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  - b. Jika signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh *terhadap* variabel dependen.